

EFEKTIVITAS ORGANISASI TERMINAL TIPE C WADO PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SUMEDANG

Edi Setiawan^{1*}, Amala Risulam², Dadan Setia Nugraha³
^{1,2,3} Universitas Sebelas April, Kabupaten Sumedang, Indonesia

*Korespondensi : edisetiawan@unsap.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan bukan hanya menguntungkan tetapi juga bisa merugikan. Hal ini dialami oleh Terminal Tipe C Wado yang menjadi tidak efektif dalam memberikan pelayanan mengingat sarana dan prasarana mengalami perubahan fungsi dan kurang terawat. Kondisi tersebut terjadi sejak digenangnya bendungan Jatigede yang membuat sebagian kecil wilayah sekitar terminal terendam oleh air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang, faktor penghambat dan upaya dalam mengatasi hambatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Kondisi sumber daya yang rendah, anggaran yang minim serta fasilitas terminal yang terbengkalai dan cenderung mendekati rusak akibat dibangunnya bendungan Jatigede merupakan hal paling penting dalam mengefektifkan terminal Wado.

Kata Kunci : efektivitas, organisasi, terminal

ABSTRACT

Development is not only profitable but can also be detrimental. This was experienced by the Wado Type C Terminal which became ineffective in providing services considering that the facilities and infrastructure experienced changes in function and were poorly maintained. This condition has occurred since the Jatigede dam was flooded, which caused a small part of the area around the terminal to be submerged in water. This research aims to determine the effectiveness of the Wado type C terminal organization at the Sumedang Regency Transportation Service, the inhibiting factors and efforts to overcome the obstacles. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. The condition of low resources, minimal budget and terminal facilities that are neglected and tend to be close to being damaged due to the construction of the Jatigede dam are the most important things in making the Wado terminal effective.

Keywords : effectiveness, organization, terminal

A. PENDAHULUAN

Salah satu elemen sistem transportasi yang perlu ditingkatkan adalah terminal. Tujuan utamanya adalah sebagai tempat pemberhentian sementara bagi orang dan barang yang diangkut dengan angkutan umum untuk dijemput dan

diturunkan hingga mencapai tujuan. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat pengelolaan, pengawasan, dan penyelenggaraan arus orang dan barang yang diangkut (Fachry, 2020).

Terminal Wado merupakan salah satu terminal yang ada di Kabupaten

Sumedang dan menjadi satu-satunya terminal tipe C di wilayah Kabupaten Sumedang dengan luas wilayah mencakup 10.360 m². Terminal Wado berlokasi di kecamatan Wado tepatnya di desa Wado, berada di pinggir jalan provinsi yang menghubungkan wilayah kota Sumedang dengan wilayah Malangbong di Kabupaten Garut dan Bantarujeg di Kabupaten Majalengka.

Kondisi terminal Wado saat ini tidak berfungsi secara efektif dikarenakan sebagian wilayahnya tergenang oleh genangan bendungan Jatigede. Pintu masuk ke lokasi terminal yang terletak di bagian selatan tertutup oleh jalan jembatan yang dibangun atas dasar perkiraan bahwa sebagian besar wilayah terminal akan tergenang oleh bendungan Jatigede, sehingga akses pintu masuk bagian selatan ditutup dan akses keluar masuk angkutan hanya mengandalkan satu pintu di bagian utara. Sampai saat ini genangan air dari bendungan tersebut hanya sampai pada

sebagian kecil wilayah terminal wado, akan tetapi akses jalan yang sudah ditutup oleh jembatan menyebabkan terminal wado tidak lagi efektif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Terminal Wado kini dijadikan spot oleh para pemancing.

Sesuatu dikategorikan efektif apabila seluruh rangkaian tindakan yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan atau hasil yang diharapkan sebagai konsekuensi dari suatu tindakan bisa terlaksana (Guntur Fernanto, 2022).

Dalam kondisi normal, terminal Wado menjadi tempat pemberangkatan dan pemberhentian beberapa trayek angkutan umum pedesaan maupun angkutan umum perkotaan, terminal Wado juga berfungsi sebagai tempat transit untuk beberapa jenis angkutan umum antarkota (Imanuddin, 2019). Angkutan umum yang menjadikan terminal Wado sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
Daftar Trayek Angkutan Umum Terminal Tipe C Wado

No	Kode Trayek	Trayek/ Rute
1	24	Terminal Rancamulya – Wado
2	41	Wado – Cijeungjing – Tolengas
3	53	Situraja – Darmaraja – Wado
4	54	Terminal Wado – Kirisik – Cipeundeuy
5	AKDP	Bantarujeg – Sumedang – Bandung
6	AKDP	Wado – Sumedang – Jakarta
7	AKDP	Tasikmalaya – Sumedang- Karawang
8	AKDP	Wado – Sumedang – Bekasi

Sumber: (Imanuddin, 2019)

Ketika Bendungan Jatigede belum terbentuk, Terminal Wado cukup representatif dan mampu melayani masyarakat secara efektif. Konsep

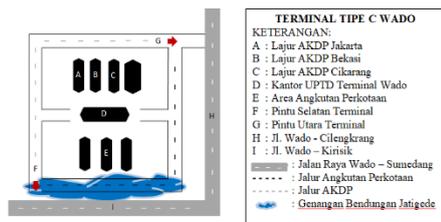
pelayanannya bisa dilihat dalam gambar denah di bawah ini:



Gambar 1
Denah Terminal Tipe C Wado
Sebelum Terdampak Bendungan
Jatigede

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Sejak digenangnya bendungan Jatigede dan pembangunan jalan jembatan yang menutup akses pintu selatan terminal Wado, mobilitas angkutan umum yang tadinya menjadikan terminal Wado sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, saat ini hanya mengandalkan bahu jalan, serta menyulitkan angkutan dan bis AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi) untuk keluar masuk terminal. Jalur angkutan perkotaan tidak bisa dipergunakan karena sudah tergenang oleh air dampak dari pembangunan bendungan jatigede. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai berimbas pada pengelolaan terminal Wado yang tidak efektif.



Gambar 2
Denah Terminal Tipe C Wado Setelah
Terdampak Bendungan Jarigede

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Sampai saat ini, mobilitas angkutan umum di terminal Wado tidak berjalan dengan baik, terminal Wado hanya hanya dijadikan tempat parkir Bus AKDP dan AKAP khususnya Bus CBU (Cahaya Bakti Utama), kemudian bus-bus tersebut akan keluar melewati pintu utara dan menaikkan penumpang dibahu jalan. Mobilisasi terminal yang dilakukan di bahu jalan berdampak terhadap kemacetan arus lalu lintas di sekitar jalan tersebut, karena pada umumnya AKDP dan AKAP merupakan kendaraan besar serta angkutan perkotaan juga turut menjadi penyebab dalam kemacetan tersebut.

Peran perhubungan darat sangat dominan dan sangat dibutuhkan dalam melayani kebutuhan masyarakat terutama dalam menggerakkan perekonomian di pedesaan. Perhubungan atau biasa disebut transportasi darat merupakan proses pemindahan barang atau manusia melalui alat bantu angkutan berupa kendaraan yang memiliki peran penting untuk memperlancar perekonomian dan kebutuhan masyarakat (Sugianto, 2020).

Kabupaten Sumedang itu sendiri memiliki terminal sebanyak 11 terminal di 11 lokasi, dengan rincian untuk 1 terminal tipe A sebanyak 1 lokasi, terminal tipe C sebanyak 1 Lokasi, dan sub terminal sebanyak 9 lokasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Terminal Tipe C merupakan terminal yang peran utamanya umum untuk angkutan perkotaan atau pedesaan.

Terminal Wado merupakan salah satu terminal yang ada di Kabupaten Sumedang dan menjadi satu-satunya terminal tipe C di wilayah Kabupaten Sumedang dengan luas wilayah mencakup 10.360 m². Terminal Wado berlokasi di kecamatan Wado tepatnya di desa Wado, berada di pinggir jalan provinsi yang menghubungkan wilayah kota Sumedang dengan wilayah Malangbong di Kabupaten Garut dan Bantarujeg di Kabupaten Majalengka.

Pada prinsipnya, terminal memiliki fungsi dalam menyediakan kendaraan penumpang umum untuk angkutan kota maupun desa (Dimas Anugrah Dwi Saputra, 2018). Ketersediaan kendaraan umum harus ditunjang dengan prasarana terminal yang baik tetapi hal ini tidak bisa dipenuhi oleh Terminal Wado sehingga perlu dikaji dan di analisis tentang Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang, Faktor yang menghambat dan upaya dalam mengatasi hambatan agar terminal bisa berfungsi dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2013:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang

diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran informan adalah seluruh pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang sebanyak 63 orang.

Tabel 2
Sasaran Penelitian

No	Unsur	Jumlah Orang
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretariat	12
3.	Bidang Angkutan	8
4.	Bidang Jaringan dan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas	6
5.	Bidang Teknik Fasilitas Sarana dan Prasarana Lalu Lintas	5
6.	Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas dan Parkir	13
7.	UPT Pengujian Kendaraan Bermotor	9
8.	UPT Terminal Wado	6
9.	UPT Penerangan Jalan Umum (PJU)	4
	Jumlah	63

Sumber: (Sumedang, 2019)

Untuk penentuan informan penelitian menggunakan teknik *sampling purposive* dimana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan memahami serta bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan Terminal Wado sebagai sumber data untuk proses

wawancara (Sugiyono, 2017).

Tabel 3
Informan Penelitian

No	Unsur	Jumlah Orang
1.	Sekretaris Dinas	1
2.	Kepala UPTD Terminal Wado	1
3.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Terminal Wado	1
4.	Staf Angkutan Orang	1
5.	Petugas Lapangan Terminal	1
Jumlah		5

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan organisasi secara sederhana diartikan sebagai satu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran.

Effectiveness meaning the degree to which an organization achieves its goals Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya (Daft, 2016).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif diantaranya perorangan, kelompok, dan struktur

dalam organisasi (Robbins, 2008).

Dalam mengukur efektivitas organisasi terminal tipe c Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*)
2. Pendekatan proses (*process approach*)
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) (Hari Lubis, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil keseluruhan pengukuran efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

Fokus Permasalahan	Fokus Teori	Kesimpulan
Efektivitas Organisasi	Pendekatan sumber (<i>resource approach</i>)	Sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta fasilitas belum terpenuhi.
	Pendekatan proses (<i>process approach</i>)	Tupoksi pengelolaan terminal sudah baik, efektivitas pengelolaan terminal dan efisiensi pengelolaan terminal menunjukkan

Fokus Permasalahan	Fokus Teori	Kesimpulan
		hasil yang belum baik.
	Pendekatan sasaran (<i>goals approach</i>)	Sasaran terminal, pengendalian dan pengawasan sudah baik. Sedangkan dua indikator pengukuran lainnya menunjukkan hasil yang belum baik diantaranya, tujuan terminal dan standar pelaksanaan.

Sumber: Hasil wawancara, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dalam dimensi pendekatan sumber (*resources approach*) pada efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dikategorikan belum baik, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sumber daya manusia dari segi kualitas yang belum sesuai dengan kebutuhan organisasi, keadaan sarana dan prasarana yang dinilai kurang dalam menunjang aktivitas terminal akibat minimnya pemeliharaan dan pemanfaatan, serta pemenuhan anggaran yang juga kurang dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan terminal Wado.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan

masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Sedarmayanti, 2009).

Selanjutnya pada dimensi pendekatan proses (*procces approach*) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan terminal Wado belum dapat memenuhi asas efektif maupun efisien, hal tersebut disebabkan oleh kondisi terminal Wado yang tidak dapat dimanfaatkan sebagai terminal sebagaimana mestinya, serta pengalihan aktivitas terminal ke bahu jalan meungkinkan adanya pengeluaran kas lebih.

Efektivitas adalah keseimbangan atau pendekatan optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Jadi konsep tingkat efektivitas menunjukkan pada tingkat seberapa jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada (Tangkilisan, 2005).

Kemudian pada dimensi pendekatan sasaran (*goals approach*) menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara tujuan terminal dengan kondisi *real* yang terjadi di lapangan sehingga tujuan terminal tidak dapat tercapai. Sedangkan pada sasaran terminal juga tidak dapat tercapai dikarenakan kondisi terminal yang terdampak oleh adanya bendungan Jatigede sehingga adanya kesenjangan antara sasaran yang ingin dicapai dengan pelaksanaan fungsi keseharian

pada mobilisasi angkutan di terminal Wado.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi (Pekei, 2016).

2. Faktor Penghambat Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.

Faktor penghambat efektivitas organisasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal organisasi (Mohyi, 1999):

1. Faktor *Intern*
2. Faktor *Ekstern*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keseluruhan hasil pengukuran faktor-faktor penghambat dalam efektivitas organisasi terminal tipe C Wado sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

No	Dimensi	Indikator	Kesimpulan
1	Faktor <i>Intern</i>	a. Struktur Organisasi	Faktor penghambat: struktur organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan.
		b. Kualitas Sumber Daya Manusia	
		c. Koordinasi	
		d. Kebijakan	
2	Faktor <i>Ekstern</i>	1. Pengaruh dari Organisasi Lain	Faktor penghambat: pengaruh organisasi lain dan
		2. Pengaruh	

No	Dimensi	Indikator	Kesimpulan
		dari Lingkungan	pengaruh dari lingkungan.

Sumber: Hasil wawancara, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dalam faktor penghambat efektivitas organisasi terminal tipe c Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal organisasi yang secara signifikan menghambat dalam proses pencapaian tujuan dan terciptanya organisasi yang efektif.

Hal tersebut dapat dilihat dari adanya hambatan yang timbul dari segi internal organisasi yang berkaitan dengan struktur organisasi dalam penempatan kerja yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian pegawai, kualitas sumber daya manusia yang masih kurang dalam menunjang kebutuhan operasional terminal, serta kebijakan pengelolaan terminal dan alokasi anggaran yang kurang menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Selanjutnya hambatan yang timbul dari segi eksternal organisasi diantaranya, hambatan dari pengaruh organisasi lain berkaitan dengan kebijakan dari Kementerian Perhubungan mengenai pengelolaan terminal. Kemudian, hambatan dari segi pengaruh dari lingkungan terdapat pada lokasi terminal Wado yang terdampak akibat adanya bendungan Jatigede yang menutup akses pintu selatan menuju terminal Wado, sehingga sejak saat itu kondisi Terminal Wado menjadi tidak efektif.

Dengan kondisi yang seperti ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan yang timbul dari segi intern maupun ekstern organisasi, dimana seharusnya lingkungan intern organisasi dapat dengan mudah dikendalikan.

Lingkungan *internal* adalah faktor-faktor di dalam organisasi yang dapat dikendalikan termasuk aspek manajerial. Adapun hambatan yang timbul dari segi eksternal organisasi, dimana kondisi lingkungan yang pada dasarnya sulit untuk dikendalikan. Lingkungan *eksternal* berkaitan dengan kondisi lingkungan di luar organisasi, sehingga sulit dikendalikan (Harris, 2000).

Oleh karena itu, untuk mengukur faktor penghambat efektivitas organisasi harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan hal-hal yang dapat memperburuk keadaan organisasi khususnya pada terminal tipe C Wado.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.

Mengingat terdapat permasalahan atau hambatan dalam mewujudkan efektivitas organisasi Terminal tipe C Wado, dalam mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan kembali variabel yang sama seperti halnya variabel yang digunakan dalam faktor penghambat efektivitas organisasi (Mohyi, 1999):

1. Faktor *Intern*
2. Faktor *Ekstern*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keseluruhan hasil

pengukuran dalam upaya mengatasi hambatan efektivitas organisasi terminal tipe C Wado sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Upaya Mengatasi Hambatan Efektivitas Organisasi Terminal Tipe C Wado Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang

N o	Dimensi	Indikator	Kesimpulan
1	Faktor <i>Intern</i>	a. Struktur Organisasi	Terdapat upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan.
		b. Kualitas Sumber Daya Manusia	
		c. Koordinasi	
		d. Kebijakan	
2	Faktor <i>Ekstern</i>	3. Pengaruh dari Organisasi Lain	Terdapat upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan.
		4. Pengaruh dari Lingkungan	

Sumber: Hasil wawancara, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dalam upaya mengatasi hambatan efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang secara keseluruhan terdapat adanya upaya yang dilakukan dan dinilai sudah cukup baik.

Pada dimensi faktor internal terdapat upaya yang dilakukan berupa:

1. Adanya penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki pegawai sehingga tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
2. Memaksimalkan sumber daya yang ada baik fisik maupun sumber daya manusia dengan tetap melaksanakan aktivitas operasional terminal dan

tetap mengupayakan capaian tujuan dari tupoksi terminal.

Selanjutnya pada dimensi faktor ekstern organisasi terdapat upaya yang dilakukan diantaranya :

1. Melakukan pemindahan lokasi mobilisasi angkutan umum ke bahu jalan jembatan agar tupoksi dan fungsi keseharian terminal Wado dapat tercapai.
2. Melakukan koordinasi dan konsultasi antar *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan terminal Wado.

Secara keseluruhan upaya mengatasi hambatan yang timbul dalam efektivitas organisasi terminal tipe C Wado sudah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa upaya yang belum optimal dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

D. KESIMPULAN

Penelitian tentang efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang, hambatan yang di alami, dan upaya dalam mengatasi hambatan, disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengukuran terhadap keseluruhan indikator menunjukkan efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dikategorikan belum efektif secara organisasi. Pada dimensi pendekatan sumber (*resources approach*) menunjukkan bahwa organisasi terminal tipe C Wado dinilai belum baik dalam memperoleh sumber daya fisik maupun non fisik organisasi, hal tersebut dapat

dilihat dari indikator sumber daya manusia yang kurang dari segi kualitas, kurangnya anggaran yang merupakan hal paling penting dalam optimalisasi dan perbaikan terminal Wado, kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas terminal yang terdampak oleh adanya bendungan Jatigede. Selanjutnya, pada dimensi pendekatan proses (*process approach*) dimana pelaksanaan pengelolaan terminal Wado dinilai belum memenuhi azas efektif maupun efisien, dikarenakan aktivitas terminal dilakukan diluar terminal dan memungkinkan adanya pengeluaran kas lebih sehingga menjadi kurang efektif dan tidak efisien. Kemudian, pada dimensi pendekatan sasaran (*goals approach*) dikategorikan belum baik, hal tersebut dapat dilihat dari indikator sasaran organisasi yang tidak linear dengan aktivitas operasional terminal, indikator standar pelaksanaan pengelolaan terminal Wado yang tidak sesuai dengan standar yang seharusnya karena aktivitas mobilisasi angkutan umum dilakukan di luar terminal yang tentunya tidak sesuai dengan standar pengelolaan terminal yang seharusnya.

2. Berdasarkan pengukuran terhadap keseluruhan indikator menunjukkan efektivitas organisasi terminal tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang dikategorikan belum efektif secara organisasi. Pada dimensi faktor intern diantaranya,

hambatan yang timbul dari segi sumber daya manusia yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi hal tersebut disebabkan oleh kurangnya tenaga ahli teknis serta pendidikan yang rendah, hambatan dari segi kebijakan dalam terciptanya organisasi efektif yang seringkali berbenturan dengan peraturan dan kebijakan yang lebih tinggi sehingga menimbulkan aktivitas yang kurang relevan dan sulit dilaksanakan oleh pelaksana. Sedangkan, pada dimensi faktor *ekstern* menunjukkan adanya hambatan dari indikator pengaruh organisasi luar yang timbul dari pengelolaan terminal yang berkaitan dengan Kementerian dan Provinsi, serta pengaruh lingkungan yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas organisasi karena aktivitas pengelolaan terminal menjadi terhambat dan tidak efektif akibat dari wilayah lingkungan terminal yang terdampak oleh adanya bendungan Jatigede.

3. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan untuk mewujudkan efektivitas organisasi terminal tipe C Wado yaitu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di terminal tipe C Wado dilakukan dengan cara mengirimin pegawai untuk mengikuti diklat teknis mengenai keterminalan sehingga proses pengelolaan terminal Wado dapat dilakukan dengan lebih baik, kemudian pemanfaatan kondisi

terminal saat ini dengan sebaik mungkin dengan aktivitas pengelolaan yang tetap berjalan sehingga tujuan dan tupoksi terminal dapat tercapai meskipun kondisi terminal Wado yang sudah tidak representatif dalam menunjang kebutuhan dan fungsi terminal.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Daft, R. L. (2016). *Summary Organization Theory and Design*. Dipetik September 15, 2023, dari StudeerSnel:
<https://www.studocu.com/row/document/institute-of-business-management/business-management/organization-theory-and-design-summary/2839656###>
- Dimas Anugrah Dwi Saputra, R. P. (2018). Analisis Efektivitas Terminal Adiwerna Di Kabupaten Tegal. *Gema Publica-Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 103-110.
- Fachry, R. (2020). *Itenas*. Dipetik September 14, 2023, dari Pengertian Terminal, Fungsi Terminal, Fasilitas Terminal: <http://eprints.itenas.ac.id/1385/5/05%20Bab%202%20242012059.pdf>
- Guntur Fernanto, S. A. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Dialogue Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 194-213.
- Hari Lubis, H. M. (2009). *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan*

- Makro*. Jakarta: Pusat Antar Ilmu-Ilmu Sosial UI.
- Harris, M. (2000). *Human Resources Management. Second Edition*. USA: The Dryden Press.
- Imanuddin, A. M. (2019, Desember 20). *Terminal Wado*. Dipetik September 14, 2023, dari Sumedang Tandang: <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/terminal-wado.htm>
- Mohyi, A. (1999). *Teori Dan Perilaku Organisasi*. Surabaya: Rajasa.
- Pekei, B. (2016). *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Aditama.
- Sugianto, M. A. (2020). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi Dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 51-58.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumedang, D. P. (2019). *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023*. Sumedang: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang.
- Tangkilisan, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.